

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk
Posisi Laporan : Maret 2019

No	Komponen	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Maret 2019		Maret 2019	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		61 hari		61 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		21,937,550		23,468,065
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	97,388,928	7,324,270	98,092,762	7,380,494
	a. Simpanan / Pendanaan stabil	48,292,457	2,414,623	48,575,643	2,428,782
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil	49,096,470	4,909,647	49,517,119	4,951,712
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	21,514,300	8,984,892	25,899,836	11,900,106
	a. Simpanan operasional	356,581	74,108	469,742	97,379
	b. Simpanan non-operasional dan /atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,676,252	7,429,317	21,957,512	8,330,145
	c. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	1,481,467	1,481,467	3,472,582	3,472,582
	d. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	11,845,069	9,557,368	12,411,403	10,123,702
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	5,695,824	5,695,824	5,695,824	5,695,824
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,789,488	162,626	1,789,488	162,626
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	682,557	21,718	682,557	21,718
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	3,677,199	3,677,199	4,243,533	4,243,533
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	130,748,296	25,866,530	136,404,000	29,404,302
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	7,599,732	0	7,605,048	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	5,241,225	2,407,859	5,579,398	2,566,115
10	Arus kas masuk lainnya	10,054,623	7,807,517	10,090,602	7,825,507
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	22,895,580	10,215,376	23,275,049	10,391,622
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		21,937,550		23,468,065
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		15,651,154		19,012,680
14	LCR (%)		140.17%		123.43%

Keterangan : 1 Adjusted value dihitung setelah pengenalan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Maret 2019

Analisis secara Individu

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain :

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Pebruari 2019 jika dibandingkan dengan posisi Januari 2019 mengalami penurunan dari 141,91% menjadi 141,51%. Penurunan rasio ini diakibatkan peningkatan pada komponen HQLA sebesar 2,99% (mtm) jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada komponen Net Cash Outflow sebesar 3,28% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 410 miliar atau 4,24% (mtm) dan Rp 404 miliar atau 3,95% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 3.231 miliar atau sebesar 13,48% (mtm), jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 2.732 miliar atau sebesar 31,22% (mtm).
- c. Nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Maret 2019 jika dibandingkan dengan posisi Pebruari 2019 mengalami penurunan dari 141,51% menjadi 137,10%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh adanya penurunan yang terjadi pada komponen HQLA sebesar Rp 218 miliar atau sebesar 0,98% (mtm), dan di sisi yang lain komponen Net Cash outflow justru mengalami peningkatan sebesar Rp 347 miliar atau sebesar 2,21% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurun komponen kas dan setara kas serta komponen penempatan pada Bank Indonesia masing masing sebesar Rp 73 miliar (5.87%) dan Rp 591 miliar (5,55%). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 515 miliar atau sebesar 1,89% (mtm) lebih kecil jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 863 miliar atau sebesar 7,51% (mtm).

- d. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Maret 2019 sebesar 140,17%, dengan total HQLA rata-rata triwulan sebesar Rp 21.938 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 21.667 miliar (98,76%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar Rp 10.312 miliar dan Rp 10.073 miliar.
- e. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi Maret 2019 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 8.985 miliar dan Rp 6.946 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank LCR rata-rata triwulan relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk sekitar Rp 5,6 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi Maret 2019.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator –indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya buffer liquidity), liquidity highlight report, serta maturity gap bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.
- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:

- a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
 - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
 - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
 - d) Sistem informasi likuiditas;
 - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
 - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
 - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Maret 2019

Analisis secara konsolidasi

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata-rata triwulan posisi Maret 2019 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 140,17% menjadi 123,43%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 21,48% dan 6,98%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing masing sebesar 13,68% dan 1,73%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 32,45%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan peningkatan HQLA terbesar karena proses konsolidasi terjadi pada komponen Penempatan pada Bank Indonesia dan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing masing masing sebesar 5,94% dan 8,91%.
- d. Trend nilai rasio LCR Konsolidasi rata-rata bulanan posisi Januari 2019 jika dibandingkan dengan posisi Pebruari 2019 mengalami peningkatan dari 122,49% menjadi 125,06%. Peningkatan rasio ini diakibatkan peningkatan yang terjadi pada komponen HQLA sebesar 2,24% (mtm), lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada komponen Net Cash Outflow sebesar 0,14% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen penempatan pada Bank Indonesia dan komponen surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan

Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 172 miliar atau 1,57% (mtm) dan Rp 515 miliar atau 4,93% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 2.767 miliar atau sebesar 9,96% (mtm), sedangkan arus kas masuk mengalami peningkatan lebih kecil sebesar Rp 2.741 miliar atau sebesar 30,75% (mtm).

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi rata-rata bulanan posisi Pebruari 2019 jika dibandingkan dengan posisi Maret 2019 mengalami penurunan dari 125,06% menjadi 122,93%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan yang dialami komponen HQLA sebesar Rp 106 miliar atau sebesar 0,45% (mtm), jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan komponen Net Cash outflow sebesar Rp 415 miliar atau sebesar 2,20% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 611 miliar atau 5,58% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 834 miliar atau sebesar 7,16% (mtm), lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 420 miliar atau sebesar 1,37% (mtm).
- f. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Maret 2019 sebesar 123,43%, dengan total HQLA konsolidasi sebesar Rp 23.468 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 23.197 miliar (98,85%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 10.924 miliar dan Rp 10.971 miliar..
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi Maret 2019 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 11.900 miliar dan Rp 6.989 miliar.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.